

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Evaluasi**

Pelaksana menilai bahwa tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran dapat direalisasikan sesuai timeline yang telah disusun. Proses pelaksanaan berjalan kondusif dan mendapat dukungan baik dari masyarakat setempat.

Output berupa produk sabun cuci piring ekstrak pepaya berhasil dibuat dalam jumlah yang ditargetkan, kualitas yang cukup baik, serta mendapat respon positif dari pengguna uji coba. Pelaksana juga menilai bahwa kegiatan ini mampu mendorong peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pepaya sebagai produk bernilai ekonomi.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis maupun non-teknis yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program ke depan.

#### **Beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan antara lain:**

##### **1. Variasi Kualitas Bahan Baku**

Kualitas pepaya yang tersedia tidak selalu seragam (terlalu matang / kurang matang), sehingga mempengaruhi kualitas ekstrak dan warna sabun.

## 2. Keterbatasan Peralatan Produksi

Peralatan sederhana seperti blender dan wadah berkapasitas kecil menyebabkan proses produksi memakan waktu lebih lama, terutama ketika jumlah produksi bertambah.

## 3. Stabilitas Produk

Sabun yang dibuat terkadang mengalami perubahan warna atau aroma seiring waktu, sehingga perlu formulasi yang lebih stabil.

## 4. Pemasaran Belum Optimal

Pemasaran masih terbatas pada lingkup lokal dan sebagian melalui media sosial, sehingga jangkauan konsumen belum maksimal.

## 5. Partisipasi Masyarakat

Walaupun antusias, keterlibatan aktif masyarakat masih beragam karena beberapa anggota memiliki aktivitas lain yang membatasi waktu keterlibatannya.

### **Faktor Pendukung yang Dikelola dengan Baik :**

Meskipun terdapat kendala, program tetap dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor seperti:

### 1. Ketersediaan Pepaya yang Melimpah

Letak pelaksanaan di daerah perkebunan pepaya memudahkan akses bahan baku dengan harga terjangkau.

## 2. Dukungan Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat menunjukkan antusiasme, terutama dalam pelatihan dan pemasaran tingkat lokal.

## 3. Biaya Produksi Relatif Rendah

Bahan baku mayoritas berasal dari sumber lokal, sehingga menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.

## 4. Kesadaran Konsumen terhadap Produk Alami

Tren penggunaan produk ramah lingkungan menjadi peluang besar yang mendukung keberhasilan program

## 5. Pendekatan Nilai Ekonomi Syariah

Prinsip halal, thayyib, maslahah, dan pencegahan israf membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk.

### **Upaya Pemecahan Masalah**

#### 1. Seleksi Bahan Baku yang Lebih Ketat

Pelaksana melakukan pemilihan pepaya dengan tingkat kematangan yang paling sesuai agar menghasilkan ekstrak yang optimal.

#### 2. Penjadwalan Produksi Bertahap

Untuk mengatasi keterbatasan alat, produksi dilakukan secara bertahap dan terjadwal sehingga tetap mencapai target.

### 3. Perbaikan Formulasi

Dilakukan uji coba pengaturan komposisi garam, gliserin, dan esensial oil untuk meningkatkan daya simpan, aroma, dan kestabilan sabun.

### 4. Penguatan Promosi

Pemanfaatan media sosial (Instagram dan WhatsApp) ditingkatkan, serta partisipasi dalam kegiatan bazar lokal untuk memperluas pasar.

### 5. Pendampingan Berkelanjutan

Pelaksana terus memberi arahan kepada masyarakat yang terlibat agar lebih terampil dalam produksi dan pemasaran mandiri.

## **B. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Program inovasi sabun cuci piring berbahan dasar ekstrak pepaya berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, program ini mampu meningkatkan nilai tambah pepaya yang sebelumnya tidak layak jual sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk bernilai komersial. Hal ini turut membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok tani dan pelaku usaha kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusinya. Secara sosial, program ini mendorong pemberdayaan masyarakat

melalui pelatihan keterampilan pembuatan sabun, membangun kesadaran mengenai penggunaan produk yang aman, serta mendukung wirausaha berbasis syariah. Program ini juga mempererat kolaborasi antarwarga dan membuka peluang usaha baru yang dapat dilanjutkan secara mandiri. Dari aspek lingkungan, pemanfaatan pepaya sebagai bahan utama membantu mengurangi limbah pertanian sekaligus menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan dibandingkan sabun konvensional berbahan kimia. Produk ini juga aman digunakan serta berkontribusi pada pengurangan pencemaran air rumah tangga. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mengintegrasikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

## **2. Saran**

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus ditingkatkan melalui dukungan berbagai pihak. Pemerintah desa atau instansi terkait diharapkan dapat membantu pengembangan fasilitas produksi serta memberikan pendampingan untuk pengurusan perizinan usaha, seperti PIRT atau sertifikasi halal, sehingga produk dapat dipasarkan lebih luas. Pihak perguruan tinggi juga diharapkan melanjutkan perannya dalam

memberikan pembinaan teknologi dan inovasi, khususnya dalam hal peningkatan formulasi dan kualitas produk. Selain itu, masyarakat setempat diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh serta memperluas jejaring pemasaran, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan adanya sinergi yang baik antar pihak, program ini berpotensi tumbuh menjadi usaha berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih luas di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

Avitka, N., dkk. 2023. "Screening Fitokimia Dan Potensi Antibakteri Ekstrak Etanol Biji Buah Pepaya *Carica Papaya L* Terhadap Pertumbuhan *Eschercoa Coli* Dan *Staphylococcus Aureus*." *Jurnal Ilmu Farmasi*. 14(1). Hal 29

Fahrurrozi, M., dkk. 2023. "Uji Aktivitas Antibakteri Sabun Cair Mengandung Ekstrak Pepaya Terhadap *Stophylococcus Aureus*" *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*

Mulyani, N., dkk. 2022. "Formulasi Sabun Cuci Piring Racikan Dengan Penambahan Jel Lidah Buaya Dan Jeruk Nipis." *Jurnal Agroindustry Berkelanjutan*. 1(2). Hal 210

Nasution, S., dkk. 2022. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Sidingkat." *Jurnal Adam*. 1(2). Hal 176-177

Pane, A., dkk. 2021 "Formulasi Sabun Cair Dengan Penambahan Ekstrak Buah Pepaya" (*Carica papaya L.*) (Padangsidimpuan: Universitas Aufa Royhan, 2022-2023): 8-13

Rusdianto, Andrew Setiawan dkk., (2024) "Formulasi Sabun Transparan Berbahan Dasar , Minyak Kelapadengan Penambahan Ekstrak Buah Pepaya Dan Scrub Kunyit" *Jurnal Pendidikan Biologi and Ilmu Serumpun*, 11(2),:142–53.

Suryani, dkk. 2020. *Efektivitas Sabun Cuci Piring Dalam Membersihkan Lemak Dan Kotoran*" *Jurnal Sains Dan Teknologi*. 8(2). Hal 50-60